

فيضانِ رجب

FAIZAN-E-REJAB

Berkat Bulan Rejab

Buku ini ditulis oleh Syekh Thariqah, Pemimpin Ahlussunnah, Pendiri DawatIslami, Al ‘Allamah Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi دامت بركاته في العالميه dalam bahasa Urdu. Majlis Terjemah telah menterjemahkan buku ini ke dalam bahasa Inggris kemudian ke bahasa indonesia. Jika Anda menemukan beberapa kesalahan dalam terjemahan atau susunan, silahkan menginformasikan kepada Majlis Terjemahan ke alamat pos atau email dibawah ini, dan ان شاء الله عز وجل akan mendapatkan Ganjaran.

Departmen Terjemahan (Dawate Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 1262

Email: ✉ translation@dawateislami.net

Berkat Bulan Rejab

Terjemahan bahasa Indonesia dari 'Berkat Bulan Rejab' yang merujuk pada versi bahasa Inggris 'Faizan-e-Rejab'



ALL RIGHTS RESERVED

Hak Cipta © 2023 Maktaba-tul-Madinah

Dilarang memperbanyak atau menyebarkan sebagian atau seluruh bagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apapun baik elektronik, cetak, fotokopi, rekaman atau yang lainnya, tanpa izin tertulis dari Maktaba-tul-Madinah.

Tanggal terbit: Jumādil Awwal, 1445 AH (Dec, 2023)

Penerbit: Maktaba-tul-Madinah

Quantity: 5000

ISBN: -

SPONSORSHIP

Silakan menghubungi kami jika Anda hendak mensponsori pencetakan buku atau buklet keagamaan untuk berikirim pahala buat anggota keluarga Anda yang telah meninggal dunia.

Maktaba-tul-Madinah

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah Muhallah Saudagran, Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net

☎ **Telepon:** +92-21-34921389-93 – 34126999

🌐 **Web:** www.dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ط

Do'a untuk membaca kitab/buku:

Bacalah do'a berikut ini sebelum belajar atau membaca buku-buku islami, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ** kita akan ingat apa yang telah kita pelajari.

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya:

Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ**, bukakanlah bagi kami pintu pengetahuan dan hikmah-Mu, dan turunkanlah bagi kami rahmat-Mu, Wahai Dzat Yang Maha Mulia dan Maha Agung.

(Al-Mustatraf, vol. 1, hal. 40)

Catatan: Bacalah shalawat atas Nabi sekali sebelum dan sesudahnya

Daftar isi

Berkat Bulan Rejab	1
Do'a Attar.....	1
Keberkatan Salawat atas Nabi Muhammad ﷺ.....	1
Doa orang yang tertindas.....	2
Permohonan diterima.....	4
Empat bulan.....	5
Mengapa bulan Rejab disebut Rejab?.....	6
Nama lain bulan Rejab.....	6
Mengendalikan lidah.....	7
Hari Qufley Madinah.....	7
Kunci menuju kebaikan.....	9
Kerinduan para tetua yang saleh akan bulan Rejab.....	9
Wafat di saat mengerjakan perbuatan baik.....	10
Doa Nabi Muhammad ﷺ.....	10
Bulan Allah Yang Maha Besar.....	11
Malam pertama Rejab.....	12
Masuk ke dalam Surga.....	12
Melimpahnya Pengampunan.....	12
Berpuasa Sunah.....	14
Berpuasa sepanjang tahun.....	14
Istana surgawi.....	15
Pintu Neraka tertutup.....	15
Wafat di malam pertama bulan Rejab.....	16

Daftar isi

Perjalanan ke Madinah	17
Isra' Mi'raaj	17
Hukum Menolak Mi'raj	18
Komentari Kalame Raza.....	19
Tiga pernyataan dari Nabi Tercinta Muhammad ﷺ	20

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berkat Bulan Rejab

Do'a Attar

Ya Allah Yang Maha Besar! Siapa pun yang membaca atau mendengarkan buklet '**Berkat Bulan Rejab**' setebal 21 halaman ini, jadikanlah dia makmur dengan berkat bulan Rejab, dan ampunilah dia tanpa hisab.

أَمِينُ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Keberkatan Salawat atas Nabi Muhammad ﷺ

Suatu kali, seorang yang saleh melihat makhluk yang menakutkan di dalam mimpinya. Karena ketakutan, dia lalu bertanya, 'Siapa kamu?' Makhluk menakutkan itu kemudian menjawab, 'Aku adalah perbuatan burukmu.' Dia bertanya kembali, 'Bagaimana cara agar aku bisa terlindung dari dirimu?' Makhluk itu lalu menjawab, 'Dengan mengirimkan

Salawat yang banyak kepada Sayyiduna Muhammad Musthafa
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. (Al-Qaul-ul-Badi', hal. 255)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Doa orang yang tertindas

Sayyiduna Abdullah Bin Abbas *رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا* (yang merupakan seorang sahabat dan juga merupakan anak dari seorang sahabat) menyatakan: Suatu kali, aku hadir dalam pelayanan untuk Sayyiduna Umar Faruq A'zam *رَضِيَ اللهُ عَنْهُ*, ketika seorang lelaki tua yang buta dan lumpuh lewat melintas. Di depan lelaki tua itu ada lelaki lain dengan sendirian menuntunnya sambil menyeretnya. Sayyiduna Umar Faruq A'zam *رَضِيَ اللهُ عَنْهُ*, melihat ini dan kemudian berkata, 'Saya belum pernah melihat pemandangan yang lebih buruk dari ini sebelumnya.' Kemudian seorang pria bernama 'Iyaad' meriwayatkan seluruh kisah tentang hal ini, 'Amirul Mukminin! Sabgha` memiliki 10 putra dan saya adalah sepupu dari pihak ayah mereka. Tidak ada saudara (laki-laki) saya yang tersisa kecuali saya sendiri. Saya dulu tinggal di lingkungan yang sama dengan sepupu saya. Mereka biasa menindas saya dan merampas harta kekayaan saya dengan semena-mena. Saya telah memberitahu mereka agar mereka takut kepada Allah Yang Maha Kuasa karena mereka merupakan kerabat dan juga tetangga saya dan agar mereka menghentikan penindasan mereka terhadap saya,

akan tetapi bahkan nasihat saya ini tidak dapat menyelamatkan saya dari penindasan mereka.

Jadi, saya membiarkan mereka. Ketika bulan suci Rejab tiba, saya mengangkat tangan saya dan berdoa sebagai usaha melawan mereka, kata-kata dalam Doa saya yaitu , 'Ya Allah Yang Maha Kuasa! Saya berdoa dari lubuk hati saya! Tolong hancurkan semua putra Sabgha` kecuali satu, dan buat dia buta dan lumpuh, dan biarlah ada seseorang yang menyeretnya dengan kasar.' Di tahun itu juga, sembilan dari putra Sabga meninggal, satu per satu. Satu tertinggal, dan dia menjadi buta dan lututnya menjadi lemah, seperti yang Anda lihat.'

Sayyudina Umar رضي الله عنه berkata, "Tidak diragukan lagi, ini adalah sebuah cerita yang sangat aneh." (*Kitabul Birr was Silah oleh Ibn-e-Jauzi, hal.167*)

Saudara-saudara Umat Islam yang terkasih! Apakah Anda melihat betapa mengerikan konsekuensi dari kezaliman itu? Sayyidina Imam Muhammad Bin Isma'il Bukhari رحمته الله عليه menyatakan di dalam 'Sahih Bukhari' bahwa Sayyiduna Abu Musa Asy'ari رضي الله عنه telah memberitakan bahwa Nabi Tercinta Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم bersabda, "Sesungguhnya Allah membiarkan orang yang zalim. Namun, apabila Allah telah menghukumnya, Dia tidak akan melepaskannya."! Setelah mengatakan ini, Nabi Tercinta Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم kemudian membacakan Surah Hud ayat 102 dari Juz 12:

وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾

Dan begitulah siksa Tuhanmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zalim. Sungguh, siksaan-Nya sangat pedih, sangat berat.

(Bagian 12, Surah Al-Hud, Ayat 102)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Permohonan diterima

Saudara – saudara Umat Islam yang terkasih! Dari kisah di atas, kita juga mengetahui bahwa Do'a terkabul di bulan Rejab. Disebutkan dalam narasi panjang dari 'Tarikh Ibnu Asakir,' Bahkan di zaman Jahiliyah (Zaman Kebodohan pra-Islam) orang akan menghormati bulan ini. Mereka biasanya tidak berdoa melawan penindasan yang dilakukan terhadap mereka di sepanjang tahun, tetapi ketika bulan Rejab tiba, mereka akan berdoa melawan penindas, dan Doa mereka akan diterima.'

(*Tarikh Ibnu Asakir, vol. 45, hal. 81*)

Sayyiduna Imam Zakariyya Qazwini رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ menyatakan, 'Banyak Hadits menunjukkan keagungan dan status mulia bulan Rejab, karena ibadah dan Do'a diterima di bulan ini.'

(*'Ajaab-ul-Makhlugaat, hal. 69*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Empat bulan

Rejab adalah bulan yang sangat diberkati. Bulan ini adalah salah satu dari empat bulan suci; kedudukannya yang tinggi disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sayyiduna Abdullah Bin Abbas رضي الله عنهما menyatakan, 'Allah Yang Maha Kuasa telah memberikan status khusus untuk empat bulan dari dua belas bulan yang ada. Dia telah menganugerahi keagungan kesucian pada bulan-bulan ini, dan melakukan dosa di dalamnya dianggap sebagai dosa besar.' (*Tafsir Ibnu Abi Haatim, vol. 5, hal. 46, Raqm 10337*)

Disebutkan dalam Juz 10, Surah Taubah, Ayat 36 :

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا
فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ

Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

(Bagian 10, Surah Al-Taubah, Ayat 36)

Berkat Bulan Rajab

Pengikut (Taabi'I), Sayyiduna Qatadah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan, 'Pahala amal kebaikan berlipat di bulan-bulan suci, dan kezaliman dan perbuatan dosa dianggap lebih berat di bulan-bulan suci ini dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya, meskipun perbuatan dosa dan penindasan adalah jahat dalam segala hal.' (*Tafsir-e-Baghawi, vol. 2, hal. 244*)

Mengapa bulan Rejab disebut Rejab?

Pelayan dari Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Sayyiduna Anas Bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menyatakan, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ditanyakan, 'Mengapa bulan Rejab disebut Rejab?' Beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, 'Karena kebaikan yang melimpah ditambahkan di dalamnya untuk Sya'ban dan Ramadhan.' (*Fazaaile Shahare Rejab lilKhilal, hal. 47*)

Nama lain bulan Rejab

Saudara – saudara umat Islam yang terkasih! Nama lain untuk bulan Rejab adalah 'bulan Asam' (bulan tuli). A'la Hadrat, Imam Ahlu Sunnah, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjelaskan alasan atas hal ini dalam Fatawa Razawiyah sebagai berikut, 'Setiap bulan akan memberikan kesaksian semua jenis peristiwa yang terjadi di dalamnya, kecuali Rejab. Rejab hanya akan bersaksi tentang perbuatan baik yang dilakukan di dalamnya, dan dia akan mengatakan 'Saya tuli. Saya tidak tahu' saat disinggung tentang perbuatan buruk. Karena alasan inilah

bulan Rajab disebut sebagai 'bulan Asam' (bulan Tuli). (*Fatawa Razawiyyah, vol. 27, hal. 496*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Mengendalikan lidah

Seorang sufi, Sayyiduna Syekh Ziyaud Din Abdul 'Aziz Dirini رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mengabarkan dari beberapa ulama yang dihormati, 'Jika orang-orang menyembunyikan panah mereka dan tidak berperang (selama bulan Rajab) di Zaman Jahiliah, lalu mengapa kaum Muslim tidak mengendalikan lidahnya dan tidak usah ikut serta menodai bulan ini? Tidak diragukan lagi, terkadang lidah itu lebih berbahaya daripada pedang yang terhunus dan tombak yang tajam.'⁹ (*Taharat-ul-Qulub, hal. 125*)

Hari Qufley Madinah

Saudara-saudara umat Islam yang terkasih! Kita dapat diselamatkan dari banyak malapetaka jika kita menerapkan Qufley Madinah pada lidah (yaitu hanya berbicara jika diperlukan). اَلْحَفْظُ لِلَّهِ banyak saudara dan saudari Islam yang beruntung yang mana mereka terhubung dengan lingkungan keagamaan Dawate Islami dan melaksanakan Qufley Madinah pada lidah dan mengambil bagian di hari Qufley Madinah. Secara umum, kita harus menjaga lidah, mata, telinga, dan perut kita hingga nafas terakhir. Kita harus melindungi lidah

dan telinga dari berbicara dan mendengarkan ucapan yang berdosa dan tidak berguna, melindungi mata dari melihat pemandangan yang bisa menjadi dosa karenanya serta menjaga pandangan dari melihat ke sana ke mari, dan kita harus melindungi perut kita dari makanan dan minuman haram serta makan berlebihan. Untuk menyegarkan tekad kita dan mendapatkan keteguhan untuk hal ini, kita harus membaca buku 'pangeran yang membisu' yang ditulis oleh Syaikh Tariqat, Amirey Ahlu Sunnah, 'Allamah Maulana Muhammad Ilyas Attar Qadiri دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةِ, pada hari Isnin pertama disetiap bulannya.

Ingat! Qufley Madinah tentu tidak berarti bahwa Anda sama sekali tidak bisa mengatakan sesuatu yang diperbolehkan. Misalnya, jika seseorang memberi 'Salam', atau mengatakan الْحَمْدُ لِلَّهِ setelah mereka bersin, atau melantunkan Azaan dan kemudian itu terdengar, maka Anda perlu memberikan balasan ucapan untuk hal-hal ini. Anda akan berdosa jika tidak memberi balasan terhadap hal-hal yang wajib untuk dibalas. Tujuan Qufley Madinah lidah adalah untuk melindungi lidah dari ucapan yang tidak berguna, karena diam lebih baik daripada mengatakan ucapan yang tidak berguna tetapi menyeru kepada kebenaran dan bentuk ucapan yang baik lainnya hal tersebut lebih baik daripada tetap diam. Andai saja Hadits Bukhari berikut ini terpatri dalam pikiran kita, yang di dalamnya dinyatakan:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Terjemahan: Barang siapa yang beriman kepada Allah ﷻ dan hari akhir, hendaknya berbicara yang baik, atau diam.

(Bukhari, vol.4, hal.105, Hadits 2018)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kunci menuju kebaikan

Imam Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Bin Muhammad Ghazali رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ menyatakan, 'Rejab juga disebut 'Al-Asabb' (hujan deras) karena curahan rahmat meningkat pada orang yang bertaubat di bulan yang diberkati ini, dan penerangan dari pengabulan doa terpancarkan bagi orang yang beribadah di bulan ini. *(Mukashafa-tul-Qulub, p. 301)* Sayyiduna ‘Allamah Yusuf Bin Abdul Hadi Hanbali رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ menyatakan: Bulan Rejab adalah kunci kebaikan. *(Islami Mahinon kay Fazaail, hal. 127)*

Kerinduan para tetua yang saleh akan bulan Rejab

Seorang ulama Islam yang saleh jatuh sakit sebelum bulan Rejab, jadi dia berkata, 'Saya berdoa kepada Allah Yang Maha Kuasa untuk menunda kematian saya sampai bulan Rejab, karena saya diberitahu bahwa pada bulan Rejab, Allah Yang Maha Besar membebaskan manusia (dari Neraka).' Hingga

Berkat Bulan Rajab

akhirnya, Allah Yang Maha Kuasa mengizinkannya untuk mencapai bulan Rejab yang diberkati, dan dia meninggal di bulan ini.

(Lata'if-ul-Ma'arif, hal. 138)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Wafat di saat mengerjakan perbuatan baik

Para pecinta Sahabat dan Ahlu Bayt! Para Sahabat yang terhormat رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ menginginkan kematian mereka datang ketika mereka sedang melakukan amal saleh, misalnya, selama haji, umrah, pertempuran, puasa Ramadhan, dan lain sebagainya. *(Sifah tus Safwah, oleh Ibnu Jauzi , vol.2, hlm.59)*

Doa Nabi Muhammad ﷺ

Pelayan dari baginda Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, pendamping penghuni surga, Sayyudina Anas Bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menyatakan, 'Ketika bulan Rejab akan tiba, Nabi tercinta Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, biasanya membaca Do'a berikut ini:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

Terjemahan: Ya Allah! Berkati kami di bulan Rejab dan Sya'ban, dan biarkan kami mencapai Ramadhan. *(Mawsu'ah Ibnu Abi Al-Dunya, vol. 1, hal. 361, Hadits 1)*

Hakim-ul-Ummat, Mufti Ahmad Yar Khan Na'imi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan dalam penjelasan terhadap hadits ini: Artinya, tempatkan keberkatan dalam ibadah kita di bulan Rejab, dan berkati kita dengan keikhlasan dan kerendahan hati di bulan Sya'ban, dan dengan tercapainya Ramadhan izinkan kami untuk berdoa dan berpuasa di dalamnya. Sebagian ulama Sufi yang terhormat رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan: Rejab adalah bulan untuk menabur benih, dan Sya'ban adalah bulan untuk menyiram benih, serta Ramadhan adalah bulan untuk menuai. Maka, berjihadlah dalam Shalat Sunnah di bulan Rejab, menangisi dosa-dosamu di bulan Sya'ban, dan tuailah ladang dengan ridha Allah Yang Maha Kuasa di bulan Ramadhan. (*Mirat-ul-Manajih, vol. 2, hal. 330*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Bulan Allah Yang Maha Besar

Nabi terakhir dari Allah Yang Maha Kuasa, Sayyiduna Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda:

رَجَبُ شَهْرُ اللَّهِ وَشَعْبَانُ شَهْرِي وَرَمَضَانُ شَهْرُ أُمَّتِي

Terjemahan: Rejab adalah bulan Allah, Sya'ban adalah bulan Ku, dan Ramadhan adalah bulan umat Ku.

(*Musnad-ul-Firdaus, vol. 2, hal. 275, Hadits 3276*)

Malam pertama Rejab

Nabi Allah Yang Maha Kuasa yang pengasih Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, 'Ada lima malam yang tidak akan ditolak doanya:

1. Malam pertama bulan Rejab
2. Malam ke-15 bulan Sya'ban (Nishfu Sya'ban)
3. Malam Jumat
4. Malam Idul Fitri
5. Malam Idul Adha (yakni tanggal 10 Zul-Hijjah)'

(Tarikh Ibnu 'Asakir, vol. 10, hal. 410, Hadits 2604)

Masuk ke dalam Surga

Sayyidina Khalid Bin Mi'daan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyatakan: Barangsiapa mengakui malam pertama bulan Rejab dengan menghabiskannya untuk beribadah dengan niat untuk mendapatkan pahala, dan berpuasa di siang harinya, maka Allah Yang Maha Kuasa akan memasukkannya ke dalam Surga. *(Faza'il Syahre Rejab lil Khallal, hal. 10; Ghunya ut Talibin, vol. 1, hal. 327)*

Melimpahnya Pengampunan

Nabi kita tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: Perbanyaklah bertaubat di bulan Rejab; tidak diragukan lagi,

Allah Yang Maha Besar membebaskan banyak orang dari neraka di bulan ini.

(Musnad-ul-Firdaus, vol. 1, hal. 81, Hadits 247)

Baginda Nabi Muhammad ﷺ telah bersabda: Barang siapa membaca

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ تَوْبَةً عَبْدٍ ظَالِمٍ
لِنَفْسِهِ، لَا يَنْبَلِكُ لِنَفْسِهِ مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا

tujuh kali di Rejab dan Sya'ban, maka Allah akan memerintahkan dua malaikat yang ditunjuk untuknya menghapus catatan dosanya.

(Al-Adab fi Rejab, hal. 39)

Sayyidina Asyraf Jahangir Samnaani رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ telah mengatakan: Bertaubatlah banyak-banyak di bulan Rejab; barang siapa yang bertaubat dengan membaca 3.000 kali doa berikut di bulan Rejab maka ia akan diampuni:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ مِنْ جَمِيعِ الذُّنُوبِ وَالْأَثَامِ

(Lata'ife Ashrafi, vol. 2, hal. 232)

Sayyidina Wahb Bin Munabbih رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ menyatakan: Pada bulan Rejab, semua sungai di dunia mengunjugi Zamzam, untuk menghormati Rejab, dan saya telah membaca di salah satu kitab Allah Yang Maha Kuasa bahwa siapa pun yang mengangkat tangannya di pagi hari dan malam, di bulan

Berkat Bulan Rajab

Rejab, dan berdoa 70 kali untuk pengampunan dengan kata-kata berikut, Neraka tidak akan pernah menyentuh tubuhnya: **‘اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَثُبِّ عَلَيَّ’**. Terjemahan: Ya Allah! Maafkan aku, kasihanilah aku dan terimalah taubatku.

(Taharah-tul-Qulub, hal. 126)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Berpuasa Sunah

Saudara – saudara umat Islam yang terkasih! Biasakanlah menjalankan puasa sunnah, karena di dalamnya terdapat banyak pahala. Ini juga akan memberi Anda keberuntungan karena dapat menjalankan puasa sunah sebelum bulan Ramadhan yang diberkati, dan itu akan mempersiapkan Anda untuk menjalankan puasa wajib Ramadhan dan menahan rasa lapar dan haus di siang hari. Selain itu, ada banyak manfaat untuk tubuh kita dari berpuasa.

Berpuasa sepanjang tahun

Nabi kita tercinta Muhammad **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, ‘Tidak diragukan lagi, Rejab adalah bulan yang agung, karena pahala dari perbuatan baik meningkat di bulan ini; Barangsiapa berpuasa pada salah satu hari di bulan Rejab, maka seperti dia berpuasa sepanjang tahun. *(Mizan-ul-I’tidal, vol. 3, hal. 49)*

Penghuni syurga, Sayyiduna Abdullah Bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا (yang merupakan seorang tokoh Sahabat dan juga merupakan putra dari seorang Sahabat) ditanyakan, ‘Apakah Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berpuasa di bulan Rejab?’ Ia رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا menjawab, Ya! Dan juga Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menganggapnya penting.’

(Kanz-ul-Ummal, juz 2, vol. 4, hal. 301, hadits 24596)

Istana syurgawi

Sayyiduna Abu Qilabah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyatakan: ‘Ada sebuah istana di Syurga bagi mereka yang berpuasa di bulan Rejab.’

(Syu'ab-ul-Iman, vol. 3, hal. 368, Hadits 3802)

Sayyiduna Sufyan Sauri رَضِيَ اللهُ عَنْهُ telah menyatakan, 'Saya lebih suka berpuasa di empat bulan suci. Diriwayatkan bahwa ketika lewat sepertiga malam pertama Jum'at Rejab, maka tidak ada malaikat yang tersisa kecuali mereka semua memohon ampunan bagi orang yang berpuasa di bulan Rejab.' *(Mukashafatul-Qulub, hal. .621)*

Pintu Neraka tertutup

Seorang gnostik (yaitu. Wali saleh yang mendapat rahmat dari Allah Yang maha Kuasa), Syekh Ziyaud Din Abdul Aziz Dirini رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyatakan: Diriwayatkan bahwa siapa pun yang berpuasa tujuh hari di bulan Rejab, pintu Neraka tertutup baginya. Siapa pun yang berpuasa 10 hari, Allah Yang Maha

Kuasa akan mengabdikan apa pun yang diinginkannya, dan tidak diragukan lagi, ada istana di surga yang mana jika dibandingkan dengannya bumi itu seperti sarang burung; hanya mereka yang akan berpuasa di Rajab yang akan memasukinya. (*Taharah-tul-Qulub*, hal. 125)

Wafat di malam pertama bulan Rajab

Sayyiduna ‘Allamah Abul Hasan Ali Bin Ahmad Yazdi Baghdadi Syaafi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ memiliki kebiasaan menjaga puasa Rajab. Ia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ membuat wasiat untuk dikuburkan tiga hari setelah kematiannya, kalau-kalau dia koma. Tapi suatu kali, beberapa hari sebelum kedatangan Rajab, Ia berkata, 'Saya menarik kembali wasiat saya. Kuburkan aku segera setelah kematianku, karena aku melihat Nabi terakhir dari Allah Yang Maha Kuasa, Sayyiduna Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan dalam mimpiku beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata kepadaku ‘يَا عَلِيُّ صُمْ رَجَبًا عِنْدَنَا’. Terjemahan: ‘Wahai Ali! Pertahankan puasa Rajab Anda bersama kami.’ Dan akhirnya, dia meninggal pada malam pertama bulan Rajab. (*Siyar A'lam al Nubala*, vol. 15, hal. 116 dipilih) Semoga Allah Yang Maha Kuasa mengasihani dan mengampuni beliau.

اٰمِيْنُ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْاَوْمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ صَلَّى اللهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Perjalanan ke Madinah

Khalifah yang kedua umat Islam, Sayyiduna Umar Faruq A'zam dan para sahabat lainnya رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ dahulu suka menunaikan umrah di bulan Rejab. Ibu dari umat Muslim, Sayyidatuna Aaisyah Siddiqah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dan Sayyiduna Abdullah Bin Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا juga akan melakukan Umrah di bulan Rejab. Taabi'i terkenal, Imam Ibnu Sirin رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ menyatakan bahwa para pendahulu kita (yaitu para sahabat yang diberkati رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ) biasa melakukan Umrah di bulan Rejab. (*Lata'if-ul-Ma'arif, hal. 137*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Isra' Mi'raaj

Wahai para pecinta Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Ada satu malam di bulan Rejab yang penuh dengan berkat, kebajikan, dan pahala yang tak terhitung jumlahnya. Pada malam ini juga Nabi kita Tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ diberikan keajaiban luar biasa yaitu Mi'raaj (Perjalanan Malam dan Kenaikan ke Langit). Sayyidina 'Allamah Ahmad bin Muhammad Qastalani رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ menyampaikan perkataan beberapa sufi Nabi kita tercinta Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengalami Mi'raaj sebanyak 34 kali; sekali dengan tubuh (dan jiwanya), dan sisanya dengan jiwanya dalam mimpi. (*Mawahib-ul-Ladunniyyah, vol. 2, hal. 341*)

Hukum Menolak Mi'raj

Pertanyaan: Bagaimana hukum orang yang menolak mi'raj yang diberkati?

Jawaban: Ada tiga bagian dalam perjalanan Mi'raaj:

1. Isra
2. Mi'raj
3. I'raaj atau 'Uruj

Bagian pertama, Israa, dinyatakan di dalam Alquran. Dinyatakan dalam pembukaan Juz 15, Surat Al-Israa (disebut juga Surat Bani Isra'il) :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا
الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١٧﴾

Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkati sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.

[*Kanz-ul-Iman (translation of Quran)] (Juz 15, Surah Bani Isra'il, ayat 1)*

'Allamah Maulana Sayyid Muhammad Na'im ud Din Muradabadi رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ telah menyatakan: 'Mi'raaj terjadi pada tanggal 27 Rejab. Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bepergian

dari Mekkah ke Baytul Muqaddas (Yerusalem) dalam waktu singkat di malam hari, hal ini dibuktikan dari ayat Al-Quran yang eksplisit; siapa pun yang menolak ini adalah sesat (Kafir). Pengembaraan Nabi Muhammad ﷺ ke langit hingga mencapai posisi kedekatan yang tertinggi dibuktikan dengan banyaknya hadis yang shahih, terpercaya, dan masyhur, yang hampir mencapai derajat tawaatur (*periwiyatan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang tidak mungkin bersepakat untuk berbohong*), sehingga orang yang tidak mempercayai peristiwa istimewa ini adalah sesat. Mi'raaj terjadi dalam keadaan terjaga dengan tubuh dan jiwa; ini adalah keyakinan majoriti umat Islam, banyak sekali kelompok sahabat Nabi ﷺ dan para sahabat elit kalangan terdekat khususnya juga menganut keyakinan ini. (*Khaza'in-ul-'Irfan, p. 525*) Orang yang menolak 'Uruj atau 'Iraaj, dari Nabi Tercinta Muhammad ﷺ melihat Allah Yang Maha Kuasa dengan mata fisiknya dan melakukan perjalanan melampaui singgahsana ('Arsy) , itu tidak benar. (*Kufriyah Kalimat kay baray mayn suwal jawab, hal. 227*)

Komentar Kalame Raza

Guru saya, A'la Hadrat, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dalam baitnya yang terkenal *Qasidah Mi'rajyyah*" Wahai kamu yang mencoba mengukur Mi'raaj Mustafa ﷺ menurut akalnyanya! Katakan pada akalmu untuk menundukkan kepala sehubungan dengan mukjizat yang agung ini, karena

pada malam Mi'raaj junjungan kita Baginda Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pergi menemui Pemilik dan Penciptanya, ke Laa-Makaan (keluar dari alam angkasa) yang tidak terbayangkan oleh pikiran kita karena itu adalah tingkatan di mana semua arah (maju, mundur, atas, bawah, kiri, kanan) berakhir. Nyatanya, arah itu sendiri bingung ke mana Nabi yang kita cintai; Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ itu pergi. Seperti yang dia tulis dalam bait berikutnya:

Tiga pernyataan dari Nabi Tercinta Muhammad ﷺ

1. Ada siang dan malam di bulan Rejab yang mana; jika seseorang berdiri (beribadah) pada malam harinya dan berpuasa pada siang harinya, maka itu seperti dia telah berpuasa selama 100 tahun, dan itu adalah tanggal 27 Rejab. *(Shu'ab-ul-Iman, vol. 3, hal. 374, Hadis 3811)*
2. Allah Yang Maha Kuasa akan mencatat pahala puasa 60 bulan bagi orang yang berpuasa pada tanggal 27 Rejab. *(Fazaail-e-Shahr Rejab lil Khilal, hal. 76)*
3. Ada suatu malam di bulan Rejab dimana orang yang berbuat kebaikan akan mendapatkan pahala 100 tahun kebaikan yang dituliskan baginya, dan itu adalah tanggal 27 Rejab. Barang siapa yang mendirikan 12 Rak'at shalat Nafl (sholat sunah) di malam ini sedemikian rupa sehingga di setiap Rak'at dia membaca Surah Fatihah dan Surah

lainnya, dan setelah setiap dua Rak'aat dia membaca التَّحِيَّاتِ, dan kemudian dia melakukannya Salam pada penyelesaian 12 rak'aat, setelah itu ia melafalkan سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ sebanyak 100 kali, 'سْتِغْفَارُ' 100 kali, dan memanjatkan sholawat dan salam pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sebanyak 100 kali, kemudian berdoa untuk semua urusan dunia atau akhirat, kemudian berpuasa keesokan harinya, Allah Yang Maha Besar akan menerima semua doanya, kecuali doa yang dibuat untuk dosa. (*Shu'ab-ul-Iman, vol. 3, hal. 374, Hadis 3812*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ